

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri tekstil di Indonesia terus menunjukkan peningkatan bahkan mampu bersaing di pasar internasional. Peningkatan taraf hidup yang lebih baik diikuti dengan inovasi, terus memicu pertumbuhan industri tekstil untuk memenuhi kebutuhan manusia yang juga terus berkembang. Tak heran jika banyak negara termasuk Indonesia juga terus melakukan pembenahan terhadap sektor ini untuk meningkatkan daya saing dalam era perdagangan global. Industri tekstil sebagai salah satu industri utama dalam pembuatan bahan baku dari kebutuhan masyarakat yaitu sandang atau pakaian. Perkembangan dunia usaha di Indonesia terutama perusahaan tekstil semakin meningkat sehingga industri tekstil merupakan salah satu sektor non migas sebagai penyumbang devisa negara terbesar. Sektor tekstil secara nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini karena produk tekstil merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di pasar global. Selama kurun waktu tiga bulan tersebut, pertumbuhan industri tekstil dan kain jadi tercatat paling tinggi dengan mencapai 18,98 persen. Jumlahnya naik signifikan dibanding periode yang sama tahun lalu di angka 7,46 persen dan juga meningkat dari perolehan selama 2018 sebesar 8,73 persen. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I-2019 naik sebesar 4,45 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Meningkatnya produksi tersebut juga dipengaruhi oleh produksi sektor industri pakaian jadi yang meningkat hingga 29,19 persen karena melimpahnya permintaan, terutama dari pasar ekspor (Kemenperin.go.id 2019).

Industri *fashion*, yakni tekstil dan pakaian mengalami pertumbuhan yang signifikan di awal tahun 2019. Sepanjang tiga bulan pertama, pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi tercatat paling tinggi

mencapai 18,98 persen. Capaian tersebut naik signifikan dibanding periode yang sama tahun lalu yang berada di angka 7,46 persen dan juga meningkat dari perolehan selama 2018 sebesar 8,73 persen (Tribunnews.com, 2019).

Salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di bidang usaha industri tekstil yaitu PT. TI yang sampai sekarang beroperasi dengan surat Izin Usaha Tetap (IUT) terakhir yaitu Perusahaan tersebut berada di kawasan industri yang secara administratif pemerintahan terletak di Jalan Mahar Martanegara No. 170 Cimahi, Jawa Barat. PT TI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil terpadu berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Tirta Suherlan, saat ini diteruskan oleh putera beliau yaitu Bapak Dedie Suherlan. Perusahaan tersebut memproduksi kain jadi dengan bahan baku dasar berupa benang *polyester* dan *output*-nya berupa kain jadi yang nantinya hasil produksi tersebut akan didistribusikan ke agen-agen yang berada di Cimahi hingga Bandung. Perusahaan ini juga mengatur kegiatan pendistribusian produknya yang dilaksanakan oleh salah satu departemen yang berwenang dalam perusahaan tersebut yaitu departemen ekspedisi. Selain itu, PT. TI(Tristex) juga bekerja sama dengan Unit Koperasi dalam hal pengadaan armada/kendaraan untuk pengiriman produknya. Unit Koperasi sudah menjadi suatu bagian yang terpadu dan memiliki hubungan timbal balik dalam hal kerjasama dengan perusahaan. Salah satu bentuk kerja sama antar perusahaan dengan koperasi yaitu dalam penyediaan armada/kendaraan untuk kegiatan pengiriman barang hasil produksi. Unit Koperasi menyediakan sejumlah 2 (dua) kendaraan untuk pengiriman barang dengan jenis dan kapasitas yang sama. Semua kendaraan tersebut adalah milik unit koperasi yang kemudian disewakan oleh perusahaan untuk kepentingan pengiriman barang. Khusus untuk pengoperasian kendaraan, hingga perawatan dan

*service* kendaraan dikelola langsung oleh Unit Koperasi. Namun, untuk penentuan pengiriman barang seperti jadwal pengiriman dilakukan oleh pihak perusahaan (Tristex). Satu bal kain rata-rata isinya sekitar 200 – 240 *yards*). Kendaraan milik Unit Koperasi tersebut rutin disewa setiap bulannya dengan konsekuensi dipakai ataupun tidak dipakai harus tetap disewa perbulan oleh perusahaan karena terkait dengan kontrak yang telah disepakati. (Observasi, 2019)

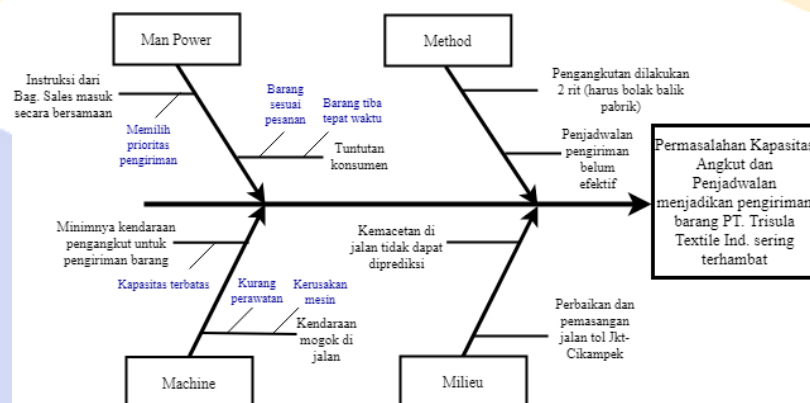
Kendaraan yang digunakan untuk pengiriman ke pelanggan tersebut yaitu mobil *Box CDD*. Seringkali perusahaan menerima permintaan yang cukup besar dari pihak pelanggan dimana mengharuskan untuk pengiriman yang tepat waktu. Dalam hal ini, terkadang pengiriman terhambat oleh jumlah kendaraan pengangkut yang tidak mampu memenuhi kapasitas sehingga mengharuskan perusahaan untuk menyewa kendaraan lain dari pihak luar selain koperasi.

Produk kain jadi yang diproduksi oleh perusahaan akan didistribusikan dari pabrik menuju ke beberapa agen yang berada di wilayah Bandung dan Cimahi. Pengiriman produk dilakukan menggunakan angkutan darat dengan dua jenis kendaraan yaitu mobil *Box CDD*. Permintaan pelanggan terhadap produk tetap. Pelanggan melakukan pemesanan (*order*) terlebih dahulu yang kemudian data pemesanan pelanggan di-*backup* bagian *sales* untuk selanjutnya dinformasikan kepada bagian *SCH* dan produksi. Barang akan diantarkan kepada pelanggan setelah barang selesai diproduksi.

Untuk bagian pendistribusian, perusahaan harus melakukan perencanaan kebutuhan distribusi yang cepat dan tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Dalam hal ini, perencanaan distribusi yang tepat akan sangat diperlukan, terlebih saat ini, perusahaan belum menerapkan metode untuk perencanaan rute distribusi yang mengakibatkan pengiriman produk kurang terkontrol dengan baik, sehingga berakibat pada kelebihan kapasitas kendaraan (Observasi, 2019).

Dalam kegiatan pendistribusian produk ke pelanggannya, saat ini perusahaan masih mengandalkan pengalaman dan keputusan subyektif dari supir kendaraan yang melakukan pengiriman, sehingga waktu pendistribusian produk kurang maksimal, hal tersebut mengakibatkan ada beberapa pelanggan yang dikunjungi diluar jam kerja dari supir, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya lembur untuk supir. Permasalahan pendistribusian kain jadi PT. TTI merupakan permasalahan mencari rute dari suatu depot ke pelanggan yang letaknya tersebar dengan jumlah permintaan yang berbeda-beda. Dengan adanya masalah tersebut diperlukan penyelesaian yang tepat untuk mengoptimalkan rute pendistribusian, sehingga dapat mengurangi total jarak, dan beban waktu yang ada.

Berikut ini merupakan diagram sebab akibat yang terkait dengan masalah kapasitas angkut kendaraan untuk pendistribusian sehingga menjadikan terhambatnya pengiriman produk ke pelanggan.



Gambar 1.1 Diagram Sebab Akibat Masalah Distribusi Tekstil  
(Sumber: Observasi dan wawancara proses distribusi tekstil)

Berdasarkan **Gambar 1.1** di atas menunjukkan suatu akar masalah yaitu mengenai permasalahan kapasitas angkut kendaraan dan rute pendistribusian yang masih belum berjalan optimal sehingga proses pengiriman barang PT. TI menjadi sering terhambat.

Adapun di saat situasi pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia saat ini, banyak perusahaan yang merasakan dampak yang cukup signifikan termasuk PT. Tiyang berlokasi di Jl. Maharmartanegara Kota Cimahi itu sendiri juga turut ikut mendapatkan pengaruhnya. Perusahaan harus menyesuaikan strategi manajemen yang ada. Permintaan terhadap kain juga mengalami peningkatan. Itulah yang sedang digencar oleh perusahaan disaat sekarang mengingat permintaan pasar terhadap kain semakin meningkat.

Dalam situasi dan kondisi seperti itu dengan jumlah permintaan pelanggan yang ada cukup memberikan dampak terhadap aktifitas pendistribusian, karena peningkatan berkisar antara 250-300 *ball* (50.000 *yards*) kain jadi dalam satu bulan. Hal tersebut memberi pengaruh pada target/tujuan pelanggan perusahaan. Target penjualan oleh perusahaan dalam hal ini harus menyesuaikan pada bentuk keinginan pelanggan yang baru seperti jumlah permintaan, rute, dan jarak yang dikunjungi untuk pengiriman produk, jumlah dan kapasitas kendaraan yang dibutuhkan untuk pengiriman, rute distribusi, dan kapasitas angkut lain harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini, masih banyak kendala yang dialami oleh perusahaan dalam hal pendistribusian produk mulai dari permintaan yang berbeda sehingga berakibat pada penyesuaian ulang kapasitas kendaraan, dan rute pengiriman. Dalam kegiatan pendistribusian produknya ke pelanggan perusahaan masih seringkali tidak berjalan dengan optimal karena antara permintaan dan jumlah kendaraan tidak seimbang sehingga mengakibatkan pemborosan waktu terhadap aktifitas pengiriman barang ke pelanggan (Observasi, 2020).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah total jarak tempuh yang dihasilkan dari alternatif rute yang telah terbentuk dan perencanaan rute distribusi yang sesuai kapasitas kendaraan pengangkut produk?

2. Bagaimana horison perencanaan yang tepat dalam aktifitas pendistribusian produk PT. Trisula Textile Industries?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah total jarak tempuh yang dihasilkan dari alternatif rute yang telah terbentuk dan perencanaan rute distribusi yang sesuai dengan kapasitas kendaraan pengangkut produk.
2. Mengetahui horison perencanaan yang tepat dalam aktifitas pendistribusian produk PT. Trisula Textile Industries.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

#### **a. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan informasi, rujukan, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai upaya untuk pemecahan masalah yang ada.

#### **b. Bagi Penulis/Peneliti**

Yaitu untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **c. Bagi Pembaca**

Manfaat Penelitian ini bagi pembaca yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi (referensi) yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memberi wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan moda yang tepat dalam kegiatan pengiriman produk tekstil.

#### **d. Bagi Perguruan Tinggi STIMLOG**

Manfaat Penelitian ini bagi Perguruan Tinggi STIMLOG yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan (secara teoritis), khususnya dalam pemecahan masalah transportasi terkait pembuatan rute distribusi dan

perencanaan kapasitas kendaraan dengan pengoptimalan rute pengiriman produk tekstil.

2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang lain.
3. Dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian untuk laporan tugas akhir ini berlokasi di PT. TI yang terletak di Jalan Mahar Jawa Barat.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Dengan tanpa mengurangi maksud dan tujuan penelitian serta untuk menyederhanakan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk pengiriman produk ke pelanggan, perusahaan hanya memiliki 2 (dua) kendaraan pengangkut dengan kapasitas angkut yang sama dimana kapasitas masing-masing kendaraan adalah 500.000 *yards* (2500 *bals*) kain.
2. Pelanggan hanya tersebar pada 2 (dua) wilayah distribusi yaitu Bandung dan Cimahi.
3. Hanya menghitung dan melakukan analisis berdasarkan jarak tempuh dan waktu tempuh berdasarkan kapasitas kendaraan dan horison perencanaan yang ada.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian yaitu terkait dengan industri tekstil di Indonesia dan uraian permasalahan yang ada dengan melakukan analisis diagram *fishbone*

terkait permasalahan pengiriman produk tekstil. Selain itu berisi juga rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori pada laporan penelitian ini berisi tentang tekstil, konsep industri tekstil, perkembangan industri tekstil di Indonesia, Transportasi yang meliputi perencanaan transportasi, manajemen transportasi, permintaan dan penawaran jasa transportasi, definisi moda transportasi darat / *land transport*, Kapasitas Angkutan, *Fishbone Diagram*.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini membahas tentang susunan proses selama dilakukannya penelitian Tugas Akhir dimana berisi gambaran/*flowchart* pemecahan masalah penelitian.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV ini berisi tentang pengumpulan data yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian Tugas Akhir dan pengolahan dari data-data primer dan data sekunder serta informasi lain yang dikumpulkan selama observasi dan juga berisi tahapan pengolahan data yang bertujuan untuk menjawab persoalan yang ada.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab V ini membahas tentang kajian atau analisis terhadap hasil data yang diolah yang akan diintegrasikan dengan topik dan rumusan masalah sebelumnya.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab VI ini berisi kesimpulan terhadap seluruh hasil dari tahapan penyusunan laporan dan penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi suatu masukan yang dapat menyempurnakan laporan penelitian di masa mendatang.